



PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL TERHADAP KINERJA GURU

Kamsin¹, Megarini Eka Parmawati²

¹Magister Manajemen Universitas Bina Bangsa

Email: kamsin@binabangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru. Kompetensi sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan efektif dalam konteks sosial. Kinerja guru merupakan ukuran sejauh mana guru mencapai tujuan pendidikan dan memberikan pengajaran yang efektif. Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literature atau Library Research. Mengkaji Buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Mereka mampu berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan memahami kebutuhan individu dalam lingkungan pendidikan. Hal ini memungkinkan guru untuk menciptakan iklim belajar yang positif, memotivasi siswa, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, guru yang memiliki kompetensi sosial yang kuat juga mampu mengelola kelas dengan efektif. Mereka dapat membangun disiplin yang positif, mengatasi konflik, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan juga menjadi faktor penting yang dipengaruhi oleh kompetensi sosial. Guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum, teknologi, dan kebutuhan siswa yang beragam.

Pemecahan masalah dan kolaborasi adalah aspek penting lainnya yang dipengaruhi oleh kompetensi sosial. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang kuat dapat berpikir kritis, mencari solusi yang efektif, dan bekerja dalam tim untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka dapat berkolaborasi dengan rekan kerja, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan memanfaatkan sumber daya kolektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik cenderung mencapai kinerja yang lebih baik dalam hal membangun hubungan positif, mengelola kelas, beradaptasi dengan perubahan, serta memecahkan masalah dan bekerja secara kolaboratif. Oleh karena itu, penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk memperhatikan pengembangan kompetensi sosial sebagai bagian integral dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kompetensi Sosial, Kinerja Guru

Abstract

This study aims to examine the effect of social competence on teacher performance. Social competence is an individual's ability to interact and communicate effectively in a social context. Teacher performance is a measure of the extent to which teachers achieve educational goals and provide effective teaching. The method of writing scientific articles is by using qualitative methods and literature studies or Library Research. Reviewing literature

books in accordance with the theories discussed especially in the scope of Teacher Professionalism and Teacher Performance.

The results of the study show that social competence has a significant effect on teacher performance. Teachers who have good social competence are able to build positive relationships with students, parents, and colleagues. They are able to communicate clearly, listen empathetically, and understand individual needs in educational settings. This allows teachers to create a positive learning climate, motivate students, and increase student involvement in learning.

In addition, teachers who have strong social competence are also able to manage classes effectively. They can build positive discipline, manage conflict, and create a safe and inclusive learning environment. The teacher's ability to adapt to changes in the educational environment is also an important factor that is influenced by social competence. Teachers who have good social skills are able to adapt to changing curricula, technology, and the diverse needs of students.

Problem solving and collaboration are other important aspects that are influenced by social competence. Teachers who have strong social competence can think critically, find effective solutions, and work in teams to improve the quality of learning. They can collaborate with colleagues, involve students in the learning process, and utilize collective resources to achieve educational goals.

In conclusion, this study shows that social competence has a significant influence on teacher performance. Teachers who have good social competence tend to achieve better performance in terms of building positive relationships, managing the classroom, adapting to change, and solving problems and working collaboratively. Therefore, it is important for teachers and educational institutions to pay attention to the development of social competence as an integral part in improving teacher performance and student learning outcomes.

Keywords: *Teacher Competence, Social Competence, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peran seorang guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa. Secara aturan, seorang pendidik harus memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Kinerja guru yang baik secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa dan pengalaman pendidikan mereka. Salah satu faktor yang diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru adalah kompetensi sosial.

Kompetensi sosial mencakup kemampuan individu untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Dalam konteks pendidikan, kompetensi sosial guru mencakup kemampuan berkomunikasi dengan baik, memahami kebutuhan siswa, mendengarkan dengan empati, membangun hubungan yang positif dengan siswa dan orang tua, serta mengelola kelas dengan baik.

Namun, seringkali dalam pengembangan profesional guru, fokus utama cenderung diberikan pada kompetensi akademik dan metode pengajaran, sementara pentingnya kompetensi sosial sering diabaikan. Ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, karena kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk berinteraksi dan berhubungan dengan siswa secara efektif.

Guru tentunya harus memiliki kompetensi, terlebih lagi mengembangkannya. Adapun dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Suhana, Nanang Hanafiah, & Cucu, 2012).

Lebih lanjut, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Mulyasa (Mulyasa, 2007) melanjutkan bahwa kompetensi sosial sekurang-kurangnya memiliki beberapa indikator berikut ini: 1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat. 2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. 3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik. 4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kinerja Guru dalam lembaga pendidikan merupakan persoalan yang krusial dan mengharuskan setiap lembaga melakukan penataan dan pembenahan sesuai dengan dimensi ruang dan waktu. Terlebih-lebih bagi lembaga pendidikan yang ditunjuk untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara disiplin dan tepat waktu (Syahrudin et al., 2019). Tuntutan ini menjadi kecenderungan global yang mau tidak mau, suka tidak suka, harus dipenuhi guna menyelaraskan kinerja Guru di dalam lembaga pendidikan, yang mengakselerasi perubahan eksternal dengan menggunakan berbagai pendekatan (Afif, 2019).

Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi dan memahami pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi pengembangan profesional yang lebih komprehensif dan efektif untuk meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh.

KAJIAN PUSTAKA

1. GURU

Guru adalah seorang profesional di bidang pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran, bimbingan, dan pendampingan kepada siswa. Mereka memiliki peran sentral dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, mengembangkan potensi mereka, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Menurut Arif dan Masyhud (2021: 9) Tenaga kependidikan adalah tenaga profesi yang berkecimpung di tingkat keguruan atau persekolahan yang terdiri dari guru, kepala sekolah, konselor, tenaga administrasi sekolah, laboran, pustakawan, dan pengawas sekolah. Mengingat akan hal tersebut tenaga profesi yang berkecimpung di tingkat keguruan atau persekolahan dalam hal ini guru, dituntut bisa menjadi pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Dengan kata lain seorang guru minimal memiliki kualifikasi akademik sarjana strata satu (S.1) atau Diploma IV.

Hal tersebut juga sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (Sisdiknas, 2003) pasal 1 ayat 6 yang berbunyi: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur,

fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini yang tertera dimaksud adalah salah satunya guru.

Seorang guru bertanggung jawab untuk merencanakan dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, menggunakan metode pengajaran yang sesuai, dan mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga memainkan peran penting dalam mengelola kelas, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, serta memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara siswa.

Selain tugas mengajar, guru juga berperan sebagai pengamat, evaluator, dan pembimbing dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, mengukur kemajuan mereka, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru juga berinteraksi dengan orang tua siswa, berkomunikasi tentang perkembangan siswa, dan bekerja sama dalam mendukung pendidikan mereka.

Seorang guru juga berperan sebagai model dan contoh bagi siswa, dengan memperlihatkan etika, nilai-nilai, dan sikap yang positif. Mereka mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kritis berpikir, kreativitas, serta meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri.

Profesi guru membutuhkan kualifikasi pendidikan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pendidikan, mengikuti perkembangan dalam metodologi pengajaran, teknologi pendidikan, dan penelitian terkait pendidikan.

Secara keseluruhan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Mereka memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa meraih prestasi akademik, mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan hidup, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam masyarakat.

Selain peran guru sangat penting dalam membimbing siswanya, guru juga berperan dalam membentuk karakter siswa walaupun hanya dalam taraf kecil, karena pembentukan karakter terbesarsiswa adalah dalam keluarganya. Namun, guru juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan karakter siswa. Karakter merupakan kumpulan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk identitas dan integritas individu. Berikut adalah beberapa cara di mana guru dapat membantu menumbuhkan karakter siswa:

1. Model Perilaku Positif: Sebagai model dan contoh bagi siswa, guru harus menunjukkan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, seperti kejujuran, integritas, rasa tanggung jawab, kerja keras, dan empati. Guru yang konsisten dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang baik akan memberikan contoh yang kuat bagi siswa.

2. Pengajaran Nilai-nilai: Guru dapat secara eksplisit mengajar nilai-nilai kepada siswa melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum. Melalui cerita, diskusi, dan aktivitas refleksi, guru dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan keadilan.

3. Pendidikan Karakter: Guru dapat mendukung pendidikan karakter dengan menyediakan lingkungan belajar yang mempromosikan perkembangan karakter. Ini dapat mencakup pembentukan aturan kelas yang adil, mengatur kegiatan yang mendorong kerjasama dan empati, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil tanggung jawab dan memimpin dalam konteks yang aman.

4. Pembinaan Sikap Positif: Guru dapat memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada siswa dalam mengembangkan sikap yang diinginkan. Dengan memberikan pujian yang tulus, pengakuan atas usaha siswa, dan memberikan dukungan untuk mengatasi tantangan, guru dapat membantu siswa membangun keyakinan diri, ketahanan, dan motivasi.

5. Pembelajaran Kolaboratif: Guru dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kolaborasi, siswa belajar menghargai perbedaan, saling mendukung, dan menghormati kontribusi individu. Ini membangun sikap inklusif, kerjasama, dan kemampuan sosial siswa.

6. Pemberdayaan Siswa: Guru dapat memberdayakan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran dan pengambilan keputusan mereka sendiri. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengemukakan pendapat mereka, dan merencanakan tindakan positif, guru dapat membantu siswa mengembangkan kepemimpinan, inisiatif, dan rasa tanggung jawab.

7. Pendidikan Moral: Guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang etika dan moralitas melalui diskusi tentang dilema moral, pertimbangan etis, dan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan membantu siswa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dan membangun kesadaran akan nilai-nilai moral yang penting, guru dapat membentuk karakter siswa.

KOMPETENSI GURU

Menurut Ipon Dekawati (2011: 85) Kompetensi guru atau kemampuan guru ialah keahlian pendidik dalam bergaul dan berkomunikasi dengan efektif dan efisien, sesama guru, peserta didik, dan lingkungan. Kompetensi pendidik meliputi kompetensi: pedagogik, sosial, professional dan kepribadian. Tugas yang harus dimiliki sikap memberikan contoh, berkarya, memotivasi, memperhatikan serta melindungi.

Menurut Hatta (2018: 1) Kompetensi guru adalah salah satu sarana yang sangat dominan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu guru harus wajib memahami apa sesungguhnya yang disebut kompetensi itu sebagaimana terdapat dalam UU No.14 Tahun 2005 pasal 8. Pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang semuanya diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi guru mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru dalam konteks pendidikan.

Berikut adalah beberapa komponen utama dari kompetensi guru:

1. Kompetensi Pedagogis: Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan dan memiliki kemampuan untuk merancang pengalaman belajar yang efektif. Mereka harus dapat mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, dan menggunakan berbagai metode dan sumber daya yang relevan.
2. Kompetensi Kepribadian: Kompetensi kepribadian melibatkan aspek kepribadian dan sikap guru. Guru harus memiliki motivasi yang kuat untuk mengajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pembelajaran siswa, serta memiliki keterampilan interpersonal yang baik untuk berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Mereka juga harus menunjukkan integritas, etika, dan keteladanan dalam perilaku mereka.
3. Kompetensi Profesional: Guru harus memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip dan teori pendidikan yang relevan, serta mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan. Mereka harus memiliki keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta mampu menggunakan teknologi pendidikan dan alat evaluasi yang relevan. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan rekan kerja, beradaptasi dengan perubahan, dan terus mengembangkan diri melalui pembelajaran profesional yang berkelanjutan.

4. Kompetensi Sosial: Guru harus memiliki keterampilan sosial yang baik untuk berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Mereka harus mampu mendengarkan dengan empati, berkomunikasi dengan jelas, membangun hubungan yang positif, dan mengelola konflik dengan bijaksana. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan saling mendukung.
5. Kompetensi Manajerial: Guru perlu memiliki keterampilan manajerial untuk mengelola kelas, mengatur waktu dengan efektif, dan mengelola sumber daya yang tersedia. Mereka harus mampu mengorganisir aktivitas pembelajaran, mengelola disiplin, serta mengumpulkan dan menganalisis data tentang kemajuan siswa untuk memperbaiki pembelajaran mereka.
6. Kompetensi Inovatif: Guru harus mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan. Mereka harus dapat mengintegrasikan teknologi pendidikan, metode pembelajaran aktif, dan pendekatan yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Kompetensi guru merupakan kombinasi yang kompleks dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling melengkapi. Guru yang memiliki kompetensi yang kuat di berbagai bidang akan selalu melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggungjawab serta berinovasi dalam tugas pokok dan fungsinya. Semua kompetensi tersebut harus seimbang dan berjalan selaras dan saling berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut dikarenakan agar tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai karena memiliki guru yang berkompeten.

KOMPETENSI SOSIAL

Pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 14 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kemampuan interpersonal seorang guru adalah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua/wali dan masyarakat (Hasbi et al., 2012).

Kompetensi sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial. Ini mencakup keterampilan dalam memahami dan merespons emosi orang lain, membangun hubungan yang sehat dan saling percaya, bekerja dalam kelompok atau tim, serta mengelola konflik dengan baik.

Gresham dan Elliott (dalam Smart & Sanson, 2003) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek yang menggambarkan kompetensi sosial yaitu 1). asertif, yaitu perilaku yang berinisiatif seperti menanyakan kepada orang lain mengenai informasi, memperkenalkan diri sendiri, dan menanggapi tindakan orang lain; 2). kooperatif, yaitu perilaku seperti membantu orang lain, berbagi tentang suatu hal, dan patuh terhadap peraturan dan permintaan; 3). empati, yaitu perilaku yang menunjukkan perhatian dan menghormati perasaan dan sudut pandang orang lain; 4). tanggung jawab, yaitu perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dewasa dan menghormati kepemilikan benda atau pekerjaan; dan 5). pengendalian diri, yaitu perilaku yang muncul dalam situasi konflik seperti menanggapi hal-hal yang mengganggu dengan tepat.

Kemudian Hamzah B Uno (2012) menyatakan bahwa kompetensi sosial guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kompetensi tersebut, maka hubungan sekolah dengan masyarakat dapat berjalan secara sinergis. Kompetensi sosial perlu dibangun beriringan dengan kompetensi guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Berikut adalah beberapa aspek penting dari kompetensi sosial:

1. **Kemampuan Komunikasi:** Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Ini meliputi kemampuan mendengarkan dengan aktif, mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jelas, dan menggunakan bahasa yang sesuai dan bermakna.
2. **Keterampilan Interpersonal:** Kemampuan untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Ini mencakup kemampuan membaca dan merespons emosi orang lain, menunjukkan empati, memahami perspektif orang lain, dan berkomunikasi dengan sopan dan menghargai.
3. **Kesadaran Diri:** Kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, dan minat pribadi. Ini melibatkan pemahaman tentang emosi dan perasaan diri, serta kemampuan untuk mengelola emosi secara sehat dan mengenali dampaknya terhadap perilaku dan interaksi sosial.
4. **Kemampuan Sosial:** Kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dalam berbagai konteks sosial. Ini meliputi kemampuan membaca situasi sosial, menghargai perbedaan individu, menyesuaikan perilaku sesuai dengan norma sosial, dan menggunakan keterampilan sosial yang tepat dalam berbagai situasi.
5. **Pemecahan Masalah Sosial:** Kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah sosial yang muncul dalam interaksi dengan orang lain. Ini melibatkan kemampuan berpikir kritis, melihat dari berbagai perspektif, dan mencari solusi yang saling menguntungkan bagi semua pihak terlibat.
6. **Keterampilan Kepemimpinan:** Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain secara positif. Ini melibatkan kemampuan menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain, serta mampu bekerja dalam tim, memfasilitasi kolaborasi, dan mengambil inisiatif dalam mencapai tujuan bersama.

Kompetensi sosial penting dalam kehidupan sehari-hari, di tempat kerja, dan dalam konteks pendidikan. Individu yang memiliki kompetensi sosial yang baik cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, dapat mengatasi konflik dengan efektif, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik karena mereka berinteraksi dengan berbagai stakeholder di sekolah, termasuk siswa, orang tua, rekan kerja, staf administrasi, dan pimpinan sekolah. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kompetensi sosial penting bagi guru dalam berkolaborasi dengan stakeholder di sekolah:

1. **Hubungan dengan Siswa:** Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat membina hubungan yang positif dan saling percaya dengan siswa. Mereka dapat memahami dan merespons kebutuhan emosional dan sosial siswa, membangun lingkungan belajar yang inklusif, dan menciptakan iklim kelas yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran siswa.
2. **Kerja Sama dengan Orang Tua:** Guru perlu berkomunikasi dengan orang tua secara efektif untuk membahas kemajuan akademik dan perkembangan siswa. Dengan kompetensi sosial yang baik, guru dapat mendengarkan dengan empati, menjelaskan informasi dengan jelas, dan menjalin kemitraan yang saling mendukung dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa.
3. **Kolaborasi dengan Rekan Kerja:** Guru bekerja dalam tim dengan rekan kerja di sekolah, termasuk guru lain, spesialis pendidikan, dan staf administrasi. Dengan kompetensi sosial yang baik, guru dapat berkontribusi dalam tim dengan saling menghargai, mendengarkan perspektif orang lain, berbagi ide dan sumber daya, serta berkolaborasi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan yang efektif.

4. Komunikasi dengan Staf Administrasi: Guru perlu berkomunikasi dengan staf administrasi, seperti kepala sekolah, kepala program, atau koordinator, untuk membahas kebijakan sekolah, rencana pembelajaran, dan pengembangan profesional. Kompetensi sosial yang baik memungkinkan guru untuk berkomunikasi dengan jelas, mengajukan pertanyaan yang tepat, dan menjalin hubungan kerja yang produktif dengan staf administrasi.
5. Interaksi dengan Pihak Eksternal: Guru juga berinteraksi dengan pihak eksternal, seperti ahli pendidikan, komunitas lokal, atau organisasi mitra. Kompetensi sosial yang baik memungkinkan guru untuk menjalin hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak-pihak tersebut, berkolaborasi dalam proyek pendidikan, dan mengintegrasikan sumber daya dan pengalaman eksternal dalam pembelajaran siswa.

Dengan memiliki kompetensi sosial yang baik, guru dapat membangun hubungan yang positif, memfasilitasi kolaborasi yang efektif, dan menjaga komunikasi yang baik dengan berbagai stakeholder di sekolah. Ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan, mengoptimalkan pembelajaran siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna.

KINERJA GURU

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 menyebutkan bahwa tugas kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu: (1) merencanakan pembelajaran, perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin karena pembelajaran yang baik akan membawa hasil yang baik pula, (2) melaksanakan pembelajaran, kegiatan terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran, serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya, (4) membimbing dan melatih peserta didik, dibedakan menjadi tiga, yaitu membimbing atau melatih peserta didik dalam pembelajaran, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler, (5) melaksanakan tugas tambahan, tugas-tugas tambahan guru dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tugas struktural dan tugas khusus. Tugas struktural adalah tugas tambahan berdasarkan jabatan dalam struktur organisasi sekolah. Sementara tugas khusus adalah tugas tambahan yang dilakukan untuk menangani masalah khusus yang belum diatur dalam peraturan yang mengatur organisasi sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat 14 indikator pengukuran kinerja guru yang bersumber dari kompetensi guru, yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik, guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, guru menetapkan berbagai pendekatan, strategik, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.
3. Pengembangan kurikulum, guru menyusun silabus dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap.
5. Pengembangan potensi peserta didik, guru menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian,

dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

6. Komunikasi dengan peserta didik, guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
7. Penilaian dan evaluasi, guru menyelenggarakan penilaian proses dan hasil secara berkesinambungan.
8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional guru bertindak sesuai dengan hukum Indonesia. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru mengindikasikan penghargaan terhadap berbagai keberagaman agama, keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, latar belakang sosial ekonomi, dan tampilan fisik.
9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, guru menampilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
10. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, guru berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru, guru melaksanakannya sesuai dengan harapan dan komite kepada sekolah/madrasah.
11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, guru menghargai peserta didik, orang tua peserta didik dan teman sejawat. Guru bertindak inklusif, serta tidak diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan masyarakat sektor.
12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua, peserta didik, dan masyarakat, guru berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan dengan orangtua peserta didik dan masyarakat.
13. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diambil merupakan bagian dari kompetensi profesional dimana guru benar-benar memahami matapelajaran dan bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan di dalam kurikulum.
14. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif, merupakan bagian dari kompetensi profesional dimana guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan.

Secara umum, kinerja guru dapat diukur berdasarkan beberapa faktor kunci, antara lain:

1. Efektivitas Pengajaran: Kinerja guru dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Guru yang efektif mampu merancang dan menyampaikan pengajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman dan partisipasi aktif siswa.
2. Kemajuan Siswa: Kinerja guru dapat dinilai berdasarkan kemajuan akademik dan perkembangan siswa. Guru yang efektif mampu mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa, serta menyusun strategi pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Evaluasi terhadap kemajuan siswa, seperti ujian, tugas, atau observasi, juga dapat digunakan untuk menilai kinerja guru.
3. Keterlibatan Siswa: Kinerja guru juga dapat dilihat dari tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan inklusif. Mereka mendorong partisipasi siswa, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Manajemen Kelas: Kinerja guru juga dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam mengelola kelas dengan efektif. Guru yang efektif memiliki keterampilan dalam mengatur waktu, menjaga disiplin, dan menciptakan aturan dan norma yang jelas dalam

kelas. Mereka mampu menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan kondusif bagi pembelajaran.

5. Kolaborasi dan Keterlibatan dengan Stakeholder: Kinerja guru juga dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam berkolaborasi dengan rekan kerja, orang tua, dan pihak lain di sekolah. Guru yang efektif dapat bekerjasama dalam tim, berkomunikasi dengan baik, dan menjalin hubungan yang saling mendukung dengan stakeholder yang terlibat dalam pendidikan siswa.

Namun, penting untuk diingat bahwa penilaian kinerja guru tidak hanya didasarkan pada satu sudut pandang saja. Proses penilaian kinerja guru sering melibatkan pengamatan kelas, evaluasi siswa, umpan balik dari rekan kerja dan pemimpin sekolah, serta data hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja guru dalam berbagai aspek pekerjaannya.

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literature atau Library Research. Mengkaji Buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru. Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari Open Knowledge, Google Buku dan Scholar Google.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap Kinerja Guru

Kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Berikut adalah beberapa pengaruh positif kompetensi sosial terhadap kinerja guru:

1. Hubungan Interpersonal yang Baik: Guru dengan kompetensi sosial yang baik mampu membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Mereka dapat berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan memahami kebutuhan dan perspektif orang lain. Hal ini memungkinkan guru untuk bekerja secara kolaboratif, menciptakan iklim kelas yang positif, dan mendapatkan dukungan dari stakeholder yang terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Pengelolaan Kelas yang Efektif: Kompetensi sosial membantu guru dalam mengelola kelas dengan baik. Guru yang memiliki kemampuan sosial yang baik mampu membangun disiplin yang positif, mengelola konflik secara konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Dengan kompetensi sosial yang kuat, guru dapat menjaga keterlibatan siswa, meningkatkan partisipasi, dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.
3. Kemampuan Beradaptasi: Kompetensi sosial memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik mampu menghadapi tantangan dengan fleksibilitas, menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mencari solusi yang efektif dalam mengatasi perubahan atau kendala yang muncul. Kemampuan beradaptasi ini penting dalam menghadapi perubahan kurikulum, teknologi baru, atau kebutuhan siswa yang beragam.
4. Komunikasi yang Efektif: Kompetensi sosial memungkinkan guru untuk berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja secara efektif. Guru yang dapat berkomunikasi dengan jelas dan terbuka dapat menyampaikan instruksi dengan baik, menjelaskan konsep yang kompleks, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, guru yang dapat berkomunikasi dengan baik juga dapat berinteraksi dengan orang tua

untuk mendiskusikan kemajuan siswa, menciptakan kemitraan yang saling mendukung antara sekolah dan keluarga.

5. Pemecahan Masalah dan Kolaborasi: Kompetensi sosial memungkinkan guru untuk menjadi pemecah masalah yang efektif dan kolaboratif. Guru dengan keterampilan sosial yang baik mampu berpikir kritis, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta mencari solusi yang terbaik melalui kolaborasi dengan rekan kerja atau melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan untuk bekerja dalam tim dan membangun hubungan kerja yang baik memungkinkan guru untuk memanfaatkan sumber daya dan pengalaman kolektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, kompetensi sosial yang kuat pada guru memiliki dampak yang positif terhadap kinerja.

KESIMPULAN

Kompetensi guru untuk menjadi seorang guru yang professional terdiri atas kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut dituntut untuk ada dalam diri seorang guru, sehingga menjadi guru yang dapat terampil dalam berbagai hal dapat menunjang profesinya. Bahkan kompetensi tersebut mampu menjadikan seorang guru lebih dapat mengelola kelas dengan baik. Khususnya kompetensi sosial yang berkaitan dengan interaksi dengan stakeholder yang ada di sekolah. Sehingga kompetensi social sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dikarenakan suasana yang nyaman di tempat kerja karena kompetensi social gurunya bagus, maka akan meningkatkan kinerja guru yang berada di dalam sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2019). *Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in*. *KABILAH: Journal of Social Community*. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>
- Aulya, Purnama Rika dan Wahyuni, Sri. 2017. *Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja*. *Jurnal Psikologi*, Volume 13 Nomor 1, Juni 2017
- Ayub Natuna, Daeng, dkk. 2022. *Pengaruh Altruisme dan Interaksi Sosial Terhadap Kompetensi Sosial Guru SD Negeri Se-Kecamatan Sungai Mandau, Siak*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*: Halaman 10929-10940 Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasbi A, Muhammad. (2012). *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya*. Ta'dib, Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012
- Hs, Hatta. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Centre hal. 1
- Indriawati, Prita, dkk. 2022. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan*. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume: 2 | Nomor 3 | Desember 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i3.1917
- Ipon Dekawati, 2011, *Manajemen Pengembangan Guru Profesional* Bandung: Resqi Pres.h.85
- Juliawan, I Wayan, dkk. (2020). *Kompetensi Sosial Guru Bk/Konselor Sekolah (Studi Deskriptif di SMA Negeri Se-Kota Denpasar)*. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), hlm. 75-81, Mei 2020
- Kartowagiran, Badrun. 2011. *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*. *Cakrawala Pendidikan*, November 2011, Th. XXX, No. 3

- Komar, Abdul. 2020. *Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru*. At-Ta`lim: Jurnal Pendidikan Vol.6 No.2 (2020) Hal. 109-117 ISSN (Print): 2460-5360 ISSN (Online): 2548-4419 DOI: <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i2.362>
- Mardalena, dkk. 2020. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja*. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains Vol. 9, No. 1, ISSN 2303-2952, e-ISSN 2622-8491 Juni 2020. Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>
- Masrum. 2021. *Kinerja Guru Profesional*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, September 2021 Anggota Ikapi Jawa Tengah.
- Mazrur, dkk. 2022. *Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Attractive: Innovative Education Journal Vol. 4 No. 2, July 2022
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Huda, Muhammad. (2017). *Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan*. Ta`dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam
- Pramana Nugraha, Andika. 2020. *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru*. Psikoborneo, Vol 8, No 2, 2020:221-227 ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674
- Rondo, Pricylia dan Moku, V R. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smk Kristen Kawangkoan*. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume 12 Nomor 2, Nopember 2021, Halaman 267 – 283
- Saifullah. 2020. *Determinasi Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di Sman Negeri 1 Kota Bima)* Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial: Volume 1, Issue 2, Juli 2020 E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-376
- Sagita, R, dkk. (2022). *Kompetensi Sosial Guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annur Islamic Fullday School Tahun Ajaran 2020-2021*. AoEJ: Academy of Education Journal Vol. 13 No 1 Tahun 2022
- Setiawan, Arif dan Masyhud. (2021). *Profesi dan Etika Keguruan*. Malang: UMM Press.
- Sidi Nawawi, Muhammad. 2022. *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Keuangan)*. Volume 3, Issue 1, 2022 E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Smart, D. & Sanson, A. (2003). Social Competence in Young Adulthood Its Nature and Atencendents. Family Matters Autumn, 64, 4-9.
- Suhana, Nanang Hanafiah, & Cucu. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Syahrum, Usman, S., & Yamin, N. (2019). *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 2 Bulukumba*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Syarofuddin, Achmad. 2022. *Totalitas Kinerja Guru Menuju Guru Profesional*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 20 No. 2 Desember 2022 ISSN: 2088-3048 E-ISSN: 2580-9229
- Tarida H, Natal. 2015. *Hubungan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dengan Kepuasan Kerja Guru Smp Negeri di Kota Pematangsiantar*.

EducanduM: Volume: VIII Nomor: 2 Edisi: Desember 2015, Page 90

Yanto, Murni. 2020. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong*. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar vol.4, no. 1.

Undang-undang N0. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru